

Pelatihan Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Koperasi Modern Sektor Pangan di Pekanbaru Provinsi Riau

Endang Wahyuningsih
Universitas Koperasi Indonesia
en_wahyuningsih@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan penguatan kelembagaan dan tata kelola koperasi modern sektor pangan di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru dilaksanakan selama tiga hari yaitu dari tanggal 24 sampai dengan 26 September 2024 dengan jumlah jam pelatihan sebanyak 24 JPL. Peserta pelatihan berasal adalah pengurus dan pengawas koperasi sebanyak 30 orang. Pelatihan diselenggarakan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan Universitas Koperasi Indonesia dengan pemberian materi-materi Manajemen Koperasi, Manajemen Keuangan Koperasi Dan Digitalisasi Bisnis Koperasi. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi, diskusi dan pembahasan kasus-kasus koperasi peserta pelatihan. Materi yang diberikan tentang Manajemen Koperasi terdiri dari: pengertian, organisasi dan nilai serta prinsip-prinsip koperasi sebagai jatidiri yang merupakan landasan kegiatan koperasi. Materi manajemen keuangan koperasi terdiri konsep dan penerapannya di koperasi dalam hal permodalan, dan cara menilai kinerja keuangan koperasi. Materi Digitalisasi koperasi terdiri dari konsep dan penerapan yang dapat diambil sebagai contoh untuk dapat diterapkan pada koperasi masing-masing peserta.

Kata Kunci: manajemen, koperasi, keuangan, digitalisasi

ABSTRACT

Training on institutional strengthening and management of modern cooperatives in the food sector in Riau Province, Pekanbaru City was held for three days from 24 to 26 September 2024 with a total of 24 training hours organized by the Ministry of Cooperatives and MSMEs in collaboration with the Indonesian Cooperative University by providing material in the form of Cooperative Management, Cooperative Financial Management and Cooperative Business Digitalization. There were 30 training participants of the cooperative boards and supervisors. The training method used in this training is presentation of material, discussion and discussion of cooperative cases of training participants. The material provided regarding cooperative management consists of: understanding, organization and values and principles of cooperatives as an identity as the basis for cooperative activities. Cooperative financial management material consists of concepts and their application in cooperatives in terms of capital, and how to assess cooperative financial performance. The cooperative digitalization material consists of concepts and applications that can be taken as examples to be applied to each participant's cooperative.

Keywords: management, cooperatives, finance, digitalization.

I. PENDAHULUAN

Pelatihan Penguatan kelembagaan dan tata kelola koperasi modern sektor pangan di Provinsi Riau, Pekanbaru 24-26 September 2024 ini diselenggarakan atas Kerjasama Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Koperasi Indonesia. Pelatihan tiga hari ini diikuti oleh pengurus dan pengelola koperasi.

Peserta pelatihan terdiri dari utusan dari koperasi yang berasal dari kabupaten dan kota di Provinsi Riau yang bergerak di bidang usaha sub sektor pangan, dalam hal ini adalah koperasi Perkebunan kelapa sawit. Pelatihan diikuti oleh 15 koperasi dari berbagai kota dan kabupaten Provinsi Riau, yang mewakili masing-masing dua orang. Materi disampaikan oleh narasumber yang kompeten berasal dari akademisi yang berpengalaman dalam bidang pelatihan dan pendampingan koperasi. Materi yang diberikan selama tiga hari ini terdiri dari Manajemen Perkoperasian, Digitalisasi Koperasi dan Manajemen Keuangan Koperasi. Materi yang diberikan tentang manajemen koperasi terdiri dari: pengertian, organisasi dan nilai serta prinsip-prinsip koperasi sebagai jati diri yang menjadi landasan kegiatan koperasi. Materi Manajemen Keuangan Koperasi terdiri konsep dan penerapannya di koperasi dalam hal permodalan, dan cara menilai kinerja keuangan koperasi. Materi Digitalisasi koperasi terdiri dari konsep dan penerapan yang dapat diambil sebagai contoh untuk dapat diterapkan pada koperasi masing-masing peserta

II. METODE

Penyampaian materi oleh narasumber dilakukan secara langsung bertatap muka dengan peserta selama dua puluh empat jam pelatihan. Terdapat tiga materi yaitu 1. Manajemen Perkoperasian, 2. Digitalisasi Koperasi dan 3. Manajemen Keuangan Koperasi. Materi disampaikan oleh narasumber disertai tanya jawab dan diskusi antar narasumber dengan peserta. Materi disampaikan dengan metode aktif partisipatif, yaitu pemaparan materi dengan tayangan aplikasi *Power Point* (Ppt), diskusi dan pembahasan kasus. Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif, di mana para peserta terlibat aktif dalam pelatihan dalam diskusi maupun dalam pembahasan kasus-kasus yang terkait dengan materi pelatihan. Peserta diwajibkan membawa laporan-laporan yang telah disusun dan dipertanggungjawabkan kepada anggota dan disyahkan pada Rapat Anggota. Laporan-laporan tersebut digunakan sebagai bahan untuk diskusi dan pembahasan kasus, khususnya pada materi Manajemen Keuangan.

Guna mendukung proses pelatihan secara efektif, panitia dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi dan UMKM, memberikan fasilitas tempat pelatihan dan akomodasi yang memadai, berupa hotel berbintang yang dilengkapi dengan jaringan internet yang sangat mendukung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU Republik Indonesia, Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian). Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dalam tata perekonomian nasional.

Untuk memahami koperasi sebagai soko guru perekonomian bangsa Indonesia, dijelaskan mengenai pemahaman konsep perkoperasian, jati diri koperasi, prinsip-prinsip, dan karakteristik koperasi. Sebagai sebuah badan usaha, koperasi harus dikelola secara profesional untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Peningkatan kesejahteraan dapat dilakukan jika badan usaha dalam kondisi sehat dan terus berkembang. Untuk dapat terus bertahan sehat, dan berkembang maka badan usaha harus dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Efektif dalam pencapaian target-target ekonomi yang dapat diukur dan efisien dalam mengelola dalam memberikan layanan kepada anggota sebagai pelanggannya. Ukuran paling sederhana dalam menilai kesuksesan sebuah badan usaha antara lain adalah adanya surplus antara pendapatan dan beban usaha atau memperoleh keuntungan/laba.

Semua kegiatan usaha maupun organisasi koperasi ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Struktur organisasi koperasi terdiri beberapa komponen yaitu: Rapat Anggota; Pengurus, Pengawas, Manajer usaha dan Pembina. Rapat Anggota koperasi merupakan kekuasaan tertinggi dalam struktur organisasi koperasi. Rapat Anggota minimal dilakukan satu tahun satu kali, yang berisi laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas kepada anggota, dan juga media untuk melakukan pergantian pengurus setelah periode kepengurusannya berakhir setiap lima tahun satu kali. Pengurus koperasi terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, dengan masa kepengurusan selama lima tahun dan jika anggota menghendaki dapat dipilih kembali sebanyak dua kali periode kepengurusan. Tugas pengurus adalah mengelola organisasi koperasi untuk mencapai tujuannya meningkatkan kesejahteraan anggotanya untuk menjalani usaha/bisnis koperasi pengurus dapat mengangkat seorang manajer dan kepala unit-unit usaha guna meningkatkan pelayanan kepada anggotanya.

Pengawas adalah salah satu perangkat organisasi yang harus ada dalam organisasi koperasi. Pengawas terdiri dari satu orang ketua dan anggota. Tugas pengawas adalah mengawasi jalannya organisasi koperasi agar senantiasa sesuai dengan jatidiri koperasi dan mengawasi kinerja pengurus, agar tetap sesuai amanah anggota yang telah disepakati dan ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya kompetensi pengawas dalam bidang pengawasan hendaknya menjadi syarat yang dipertimbangkan dalam pemilihan pengawas. Kompetensi yang dibutuhkan antara lain dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi.

Manajer koperasi adalah orang yang diangkat oleh pengurus koperasi untuk membantu menjalankan kegiatan usaha koperasi. Manajer koperasi bertanggungjawab kepada pengurus atas pengelolaan usaha yang dilakukan untuk periode satu tahun. Manajer dapat mengangkat kepala-kepala unit usaha jika diperlukan, untuk tetap dapat menjaga kualitas dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan pengembangan usaha koperasi. Kepala unit usaha adalah orang-orang yang bertugas atas pengelolaan unit usaha dan berhadapan langsung dengan anggota dalam hal pelayanan.

Pengelolaan koperasi, berbeda dengan mengelola badan usaha lain, karena koperasi mempunyai landasan nilai dan prinsip tersendiri. Nilai-nilai koperasi yang merupakan landasan kegiatan operasional adalah nilai kekeluargaan, demokrasi, tanggung jawab, kejujuran dan keterbukaan. Sedangkan prinsip yang mendasari langkah gerak koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka; pengelolaan dilakukan secara demokratis; pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing; pemberian balas jasa yang terbatas atas modal; kemandirian; pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Sedangkan tingkat kesejahteraan anggota yang merupakan tujuan koperasi dapat diukur secara ekonomi yaitu dari peningkatan pendapatan bagi anggota yang berprofesi sebagai pengusaha pada koperasi produsen, atau dari penghematan biaya jika anggota merupakan konsumen yang kegiatan ekonominya adalah berkonsumsi.



Gambar 1
Sesi Pelaksanaan Pelatihan

Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan secara umum dapat dijelaskan sebagai sebuah perencanaan, pengorganisasian dan pengalokasian sumberdaya keuangan serta pengawasan dan

pengendalian keuangan. Perencanaan keuangan, adalah proses penyusunan anggaran operasional usaha untuk kegiatan usaha maupun kegiatan organisasi yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Pengorganisasian dan pengalokasian sumberdaya terkait dengan keuangan adalah kegiatan mencari sumber dana secara efisien dan mengalokasikannya ke dalam aset atau aktiva secara efektif untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Pengendalian dan pengawasan keuangan dilakukan dengan melakukan pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku dan melakukan *auditing* jika diperlukan. Manajemen keuangan juga menyangkut keputusan bagaimana melakukan investasi jangka panjang dengan perhitungan dan pertimbangan yang cermat.

Sumberdaya keuangan atau Permodalan koperasi meliputi sumber-sumber dana koperasi yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan usaha dan organisasi. Sumber modal koperasi berasal dari anggota berupa simpanan pokok dan simpanan wajib, dan jika diperlukan koperasi dapat mencari sumberdaya keuangan berasal dari pinjaman/hutang ke lembaga keuangan atau kepada koperasi lain. Sedangkan untuk pengelolaan aset, koperasi dapat menempatkan dana pada aset-aset atau aktiva riilnya sesuai dengan jenis kegiatan usaha koperasi. Bentuk-bentuk aset sebagai penempatan dana antara lain berupa aset lancar dan aset tetap. Aset lancar dapat berupa kas, piutang ataupun persediaan. Sedangkan aset tetap antara lain berupa kendaraan, peralatan, gedung, dan tanah. Dalam pengelolaan aset semua sumberdaya keuangan harus ditujukan untuk mencapai tujuan secara efektif dengan pembiayaan yang efisien.

Kinerja keuangan koperasi dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memperbandingkan antara laba usaha dengan total aset yang digunakan, disebut *Return on Asset (RoA)* atau dapat juga diukur dengan membandingkan antara laba kotor dengan besaran penjualan. Semakin besar rasio menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang semakin efektif dan efisien; sedangkan rasio aktivitas menunjukkan seberapa sering aktiva berputar untuk menghasilkan penjualan, semakin sering berputar atau semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan efektivitas penggunaan aset dan semakin tinggi potensi keuntungan yang dihasilkan dengan asumsi bahwa dalam setiap putaran aktiva yang menghasilkan penjualan terdapat selisih surplus antara pendapat dan beban/biaya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas sebaiknya dihitung untuk periode setiap bulan bukan periode tahunan karena kewajiban jangka pendek biasanya dibayar dalam jangka waktu bulanan. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan hutang/kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar angka rasio likuiditas maka menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan membayar hutang/kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu dengan membandingkan seluruh aset baik aset lancar maupun aset tetapnya, dengan seluruh kewajiban atau hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban jika dilikuidasi atau perusahaan ditutup.

Digitalisasi Bisnis Koperasi

Digitalisasi bisnis merupakan sebuah proses penyatuan/integrasi teknologi digital ke dalam keseluruhan aspek kegiatan usaha/bisnis sebuah organisasi perusahaan. Proses ini mengharuskan keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja usaha sehingga mampu mencapai efisiensi dan produktivitas, serta daya saing perusahaan yang semakin meningkat. Proses digitalisasi bisnis bukan sekedar penggantian peralatan atau sistem metode manual menjadi sistem digital, tetapi juga meliputi perubahan dalam cara Perusahaan berkomunikasi dan berinteraksi dengan vendor, para pelanggan, serta pengelolaan dan pemanfaatan data untuk kepentingan pengambilan Keputusan secara lebih efektif dan efisien.

Beberapa unsur penting dalam digitalisasi bisnis antara lain:

1. Otomatisasi Proses Bisnis: penggunaan perangkat baik *software* (perangkat lunak) yang diimbangi dengan perangkat keras/*hardware* yang memadai dalam penggantian sistem/proses manual atau pekerjaan yang berulang yang biasa dilakukan sehari-hari oleh karyawan/operator
2. Pemanfaatan Data, merupakan proses penggunaan teknologi untuk mengumpulkan data dan menganalisis data untuk merumuskan dan mengambil keputusan secara lebih akurat, lebih cepat, efisien dan praktis.
3. Transformasi Layanan dan Produk: peningkatan layanan konsumen dan pengembangan produk berbasis digital, platform online, aplikasi selular dengan *smartphone* dan penggunaan internet.
4. Interaksi dengan Pelanggan: penggunaan saluran digital untuk kegiatan komunikasi dan berinteraksi dengan konsumen melalui sosial Peserta pelatihan terdiri dari utusan dari koperasi yang ada di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Riau yang bergerak di bidang usaha di sub sektor pangan, dalam hal ini adalah koperasi Perkebunan kelapa sawit.

Pemanfaatan Digitalisasi Bisnis dalam praktik bisnis keseharian dapat dilakukan melalui beberapa cara atau tahap antara lain:

1. Penerapan sistem *Enterprise Resource planning* (ERP): sistem ERP menjadikan Perusahaan melakukan integrasi atas semua proses bisnis dan fungsi Perusahaan pada satu platform bisnis yang terpusat. Perusahaan yang menggunakan sistem ERP dapat mengelola persediaan, sumberdaya manusia dan aspek keuangan dalam suatu sistem yang terkoneksi secara *real-time*.
2. Pemanfaatan Teknologi *Cloud*: Penggunaan layanan *Cloud* untuk menyimpan data akan memungkinkan perusahaan mampu menekan biaya investasi perangkat keras penyimpanan data dan meningkatkan kemudahan mengakses data.
3. E-Commerce dan Digital Marketing: Perusahaan dapat menggunakan dan mengembangkan platform *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan secara

daring/*online* dan menggunakan pemasaran digital seperti antara lain media sosial, Iklan Google guna menjangkau konsumen dan pasar yang lebih banyak dan lebih luas.

4. Analitik dan *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan): penggunaan *big data* dan kecerdasan buatan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan bisnis yang lebih luas dan lebih dalam untuk melakukan peramalan bisnis, memahami keinginan konsumen juga untuk mengelola risiko dengan lebih terhitung.
5. Implementasi *Internet of Things* (IoT): Perusahaan akan dapat menggunakan piranti IoT untuk mengelola data dari piranti fisik yang nantinya akan digunakan untuk analisis dalam meningkatkan penghematan biaya kegiatan operasional.



Gambar 2
Sesi Pembukaan Pelatihan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai jadwal selama 24 jam pelatihan (JPL)
2. Metode pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pemaparan materi, diskusi dan pembahasan kasus-kasus koperasi peserta pelatihan
3. Materi yang diberikan tentang manajemen koperasi terdiri dari : pengertian, organisasi dan nilai serta prinsip-prinsip koperasi sebagai jatidiri sebagai landasan kegiatan koperasi
4. Materi manajemen keuangan koperasi terdiri konsep dan penerapannya di koperasi dalam hal permodalan, dan cara menilai kinerja keuangan koperasi
5. Materi Digitalisasi koperasi terdiri dari konsep dan penerapan yang dapat diambil sebagai contoh untuk dapat diterapkan pada koperasi masing-masing peserta

Saran

1. Agar pelatihan dapat diterapkan pada masing-masing koperasi hendaknya semua peserta membawa peralatan yang diperlukan yaitu kalkulator dan laptop.
2. Peserta diwajibkan membawa laporan keuangan masing-masing koperasi sebagai bahan diskusi dan pembahasan kasus serta penyelesaiannya.

BIBLIOGRAFI

Bambang Riyanto. 2014. *Manajemen Keuangan*. BPFE

Fitzgerald, M, Kruschwitz, N, Bonnet, D & Welch, M. 2013. *Digital Business Strategy: Toward a Next Generation of Insight*, MISQuarterly,37(2)471-482

Porter, M. E & Heppelman, J.E. 2014. How Smart, Connected Product Are Transforming Competition, Harvard Business Review,92(11) 64-88